

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Izzah Kotabaru**

Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al Izzah Kotabaru mulai dirintis sejak tanggal 6 April 2008 yang sekarang sudah memiliki beberapa unit seperti PAUD, SD dan SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru, sedangkan untuk Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Izzah Kotabaru mulai beroperasi sejak tahun 2009 sampai dengan sekarang. Bangunan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Izzah berada di satu lokasi dengan PAUDIT dan SMPIT Al Izzah dengan luas tanah keseluruhan sekitar 45 x 90 m<sup>2</sup>.

Adapun bangunan sementara yaitu 1 (satu) kantor, 1 (satu) perpustakaan, 1 (satu) dapur, 1 gudang, dan 9 (sembilan) kelas.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Izzah merupakan lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh yayasan Amal Shaleh Muslim Sajajaan (YASMIN) dan yang memiliki SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor: AHU.784.AH.01.04.Tahun 2010 yang menetapkan YASMIN menjadi yayasan yang legal secara hukum untuk menyelenggarakan pendidikan masyarakat untuk memajukan pendidikan nasional.

SDIT Al Izzah Kotabaru bernaung di bawah Dinas Pendidikan Kotabaru dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan dipadukan dengan kurikulum standar Sekolah Islam Terpadu.

Al Izzah mempunyai arti kebanggaan atau kemuliaan. SDIT Al Izzah ini diharapkan nantinya akan meluluskan siswa-siswi generasi penerus yang memiliki kebanggaan dan kemuliaan akhlak.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Izzah pernah mengalami beberapa kali pergantian ketua yayasan antarlain yaitu Bapak Saefuddin Zuhri, S.Pd. tahun 2007-2009, bapak H. M Kahfi, SE, MIP tahun 2009-2010, bapak Sahidin Machmud, SE, tahun 2010-2016, Bapak H. M. Al Kahfi tahun 2016-sekarang. Para guru pernah bebrapa kali mengikuti studi banding di sekolah lain seperti Sekolah Islam Terpadu (SIT) Robbani Banjarbaru, SIT Nurul Fikri Banjarmasin dan SIT Ukhuwah Banjarmasin.

## **2. Letak Geografis dan Keadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru terletak di jalan Padat karya RT.09 Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru provinsi Kalimantan Selatan dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) adalah 101150901040, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) adalah 69788532, Telp. 05186072530, email adalah [alizzah.ktb@gmail.com](mailto:alizzah.ktb@gmail.com) dan website adalah [www.SDIT.alizzah.id](http://www.SDIT.alizzah.id).

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

#### a. Visi

Visi SDIT Al-Izzah adalah Terwujudnya Generasi Qur'ani yang Unggul, Berakhlaq Mulia dan Peduli Lingkungan.

#### b. Misi

Misi SDIT Al Izzah menyelenggarakan pendidikan Islam yang terpadu untuk membentuk karakter, sikap dan perilaku peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang inovatif, ramah otak, tanpa diskriminasi serta berbasis lingkungan hidup, secara khusus misinya adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan manajemen pengelolaan sekolah profesional
- 2) Membangun kebiasaan ibadah yang terjaga keistiqamahannya
- 3) Menciptakan tenaga kependidikan islami
- 4) Menjadi sekolah percontohan kotabaru
- 5) Membimbing siswa berakhlak islami
- 6) Menjalin hubungan timbal balik yang efektif dan produktif antara sekolah, orangtua dan masyarakat.

#### c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai adalah meluluskan peserta didik yang memiliki kompetensi sebagai berikut:

- 1.) Beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia
- 2.) Mampu beribadah dengan baik dan benar
- 3.) Memiliki bacaan dan hafalan Qur'an yang baik

- 4.) Unggul dibidang akademik dan non akademik
- 5.) Mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTP faforit
- 6.) Kreatif, terampil dan inovatif dalam mengembangkan diri secara terus menerus
- 7.) Bertenggang rasa dan menghargai perbedaan
- 8.) Peduli, cinta dan mampu memanfaatkan lingkungan untuk kelangsungan hidup

#### **4. Keadaan Guru dan karyawan/Tata Usaha SD Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru**

Guru adalah seseorang yang sangat berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter yang penulis lakukan di SDIT Al Izzah kotabaru diketahui bahwa jumlah gurunya ada 29 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut;

**Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Karyawan SD Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Hamas Al Qosam	S1	Kepala sekolah
2	Muhammad Arian, S.Si.	S1	Guru
3	Mira Astiyana, S.Pd.	S1	Guru

4	Ratmi Sukarsih, S.Pd.	S1	Guru
5	Nurul Huda Abdullah, S.Pd.	S1	Guru
6	Yunia Ramadhani, S.Pd.	S1	Guru
7	Wardati, S.Pd	S1	Guru
8	Kisnani Annisa, S.Pd	S1	Guru
9	Wanda Dewi Wahyuni, S.Pd	S1	Guru
10	Siti Wahidah, S.Pd	S1	Guru
11	Sartika Ramadani, S.Pd	S1	Guru
12	Ida Sabria, S.Pd	S1	Guru
13	Muhammad Sulaiman	S1	Guru
14	Haidir Akbar, S.Pd	S1	Guru
15	Normasari, S.Pd	S1	Guru
16	Rabiatul Hilda, S.Pd	S1	Guru
17	Sundari Intan Pratiwi, S.Pd	S1	Guru
18	Mia Jamiah, S.Ag	S1	Guru
19	Emin Lina Yuniati, S.Pd	S1	Guru

20	Gt. M. Setiawannur, S.Pd	S1	Guru
21	Ahmad Fahruzi, S.Pd	S1	Guru
22	Mardiana, S.Pd	S1	Guru
23	Zulfikar Afrianda, S.Pd. BK	S1	Guru
24	Budi Insan Kamil	SMA	Guru
25	Rolly Raysandi	S1	Guru
26	M. Jaini	S1	Guru
27	Dicky prasetyo	S1	Guru
28	Rahmawati	S1(dalam proses)	Guru
29	Husnaini	SMK	Guru

### 5. Keadaan Siswa SDIT Al Izzah Kotabaru

Adapun jumlah siswa di SDIT Al Izzah kotabaru pada tahun 2021/2022 adalah 235 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.2. Keadaan Siswa Siswi SD Islam Terpadu Al-Izzah Kotabaru Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Kelas/Ruang	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	

1	I A	9	19	28
2	I B	12	17	28
3	II A	11	15	26
4	II B	13	14	27
5	III A	9	15	24
6	III B	11	13	23
7	IV	19	7	26
8	V	19	13	32
9	VI	10	12	22
	Jumlah			

#### **6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Izzah Kotabaru**

Adapaun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDIT Al Izzah Kotabaru dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu**

No	Nama barang	Ada/ tidak ada	Keterangan
1	Ruang Belajar	Ada	Baik
2	Kantor	Ada	Baik
3	Dapur	Ada	Baik
4	Tempat Bermain	Ada	Baik
5	Lapangan Upacara	Ada	Baik
6	Perpustakaan	Ada	Baik
7	Tempat Ibadah	Ada	Baik
8	WC/Kamar Mandi	Ada	Baik
9	Tempat Wudhu	Ada	Baik
10	Air	Ada	Ledeng
11	Loker	Ada	Baik
12	Panah	Ada	Baik
13	Papan Tulis	Ada	Baik
14	Kulkas	Ada	Baik

15	Mobil Antar Jemput	Ada	Baik
16	Komputer	Ada	Baik
17	Lemari	Ada	Baik
18	AC	Ada	Baik
19	Filter Air	Ada	Baik
20	Aula	Ada	Baik
21	Perpustakaan	Ada	Baik

## B. Deskripsi Data/Fakta

Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan penerapan metode *wafa* dalam pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang penulis peroleh dari lapangan, yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter.

Materi pembelajaran Al Qur'an dengan metode Wafa tidak berbeda dengan konten pembelajaran Al Qur'an secara umum. Hanya saja, cara penyajian materi dalam buku lebih variatif, diselingi dengan cerita, gambar, warna, dan alat peraga yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk mengingatnya serta menggunakan nada Hijaz.

## **1. Data tentang Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an di SDIT Al Izzah Ktabaru**

Data yang diuraikan dalam penerapan metode *wafa* dalam pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Izzah Kotabaru meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Izzah Kotabaru, diketahui terdapat 9 guru yang mengajar Al Qur'an di SDIT AL IZZAH yaitu RABIATUL HILDA, S.Pd, HAIDIR AKBAR, S.Pd.I, WARDATI, S.Pd, ROLLY RAYSANDI, BUDI INSAN KAMIL, HUSNAINI, MUHAMMAD ZAINI, RAHMAWATI, DESY AULIYA. Adapun cara yang dilakukan oleh guru Al Qur'an dalam menerapkan metode *wafa* dalam pembelajaran Al Qur'an pada siswa adalah sebagai berikut:

### **a. Tahap Perencanaan**

Untuk mengetahui tentang siap tidaknya guru mata pelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Izzah Kotabaru dalam mengajar, seorang guru sebelum mengajar harus mempunyai rencana yang matang. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para guru pada tanggal 15 Oktober 2021, dapat diperoleh bahwa mereka siap dalam hal ini.

1). Menyusun Program Pengajaran Al Qur'an

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar Al Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Izzah Kotabaru dalam mengajar sudah membuat program pengajaran seperti program tahunan, program semester, pengembangan silabus dan RPP.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para guru pada tanggal 15 Oktober 2021, dapat diketahui bahwa guru tersebut, masing-masing mereka dalam menyusun program pengajaran tersebut sudah dilakukan, walaupun metode *wafa* yang diajarkan dalam pembelajaran Al Qur'an baru dilaksanakan baru 1 tahun dan mereka juga menggunakan buku penunjang yang relevan dengan materi yang disampaikan. Mereka juga selalu berusaha menguasai bahan pengajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran, disamping itu juga mempelajari buku pintar guru *wafa* dan menyesuaikan alokasi waktu yang ada.

a). Silabus

Seorang guru Al Qur'an sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas dituntut untuk menyusun silabus. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Al Qur'an

SDIT Al Izzah Kotabaru yaitu Rabiatul Hilda S.Pd. memiliki silabus *wafa* yang lengkap, artinya silabus dimiliki oleh setiap guru sebagai dokumen yang dipersiapkan sebelum mengajar.

b). Program Tahunan (Prota)

Program tahunan dibuat dan disesuaikan dengan silabus pendidikan ini sangat membantu guru dalam hal keangsuhan proses belajar mengajar”<sup>1</sup> hasil obeservasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada guru Al Qur’an yaitu Ustadzah Rabiatul Hilda S.Pd. juga memiliki program tahunan pembelajaran *wafa*.

c). Program semester (prosem)

Begitu juga dengan program semester *wafa*, penulis melakukan teknik observasi dan documenter kepada guru Al Qur’an di SDIT Al Izzah Kotabaru yaitu Ustadzah Rabiatul Hilda S.Pd. juga memiliki program semester *wafa*.

d). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Hasil observasasi dan dan wawancara yang penulis lakukan kepada guru Al Qur’an di Sekolah Dasar Islam

---

<sup>1</sup>Rabiatul Hilda, (Guru Koordinator Wafa, SDIT Al Izzah Kotabaru), *wawancara* 10 Januari 202

Terpadu (SDIT) Al Izzah Kotabaru yaitu Rabiatul Hilda, S.Pd. juga memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *wafa*.

## 2). Materi dan Media yang digunakan

Dari hasil wawancara guru pada tanggal 15 Oktober 2021, dapat diperoleh materi yang diajarkan para guru berbeda. Ada yang memulai pembelajaran dari materi dasar atau awal seperti dari jilid 1-5 dan ada yg sudah memasuki buku tajwid dan ghorib dan ayat Al Qur'an juz 30,29, 28 dan 1.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa materi pelajaran yang diterapkan guru Al Qur'an berbeda dan materi yang diajarkan cukup tercapai karena sesuai dengan yang diajarkan di buku tilawah *wafa*, buku tajwid *wafa*, buku ghorib *wafa*.

Dari hasil wawancara guru dan observasi pada tanggal 15 Oktober 2021, yang penulis peroleh di lapangan diketahui bahwa media pembelajaran Al Qur'an yang dimiliki Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Izzah kotabaru, cukup memadai seperti pengadaan Al Qur'an, buku *wafa* jilid 1 sampai 5, buku tajwid *wafa*, dan buku ghorib, buku cerita penumbuhan muwashofat anak sholeh, buku prestasi siswa, buku peraga, audio, meja, spidol, penghapus, semuanya tersedia di SDIT Al Izzah kotabaru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, dalam penggunaan media

pembelajaran, guru telah melaksanakan dan memanfaatkan media yang lazim digunakan. Hal ini dikarenakan penyesuaian materi dengan alokasi waktu yang tersedia dan tujuan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Dari hasil wawancara para guru pada tanggal 15 Oktober 2021, yang penulis peroleh di lapangan diketahui bahwa metode pembelajaran *wafa* menggunakan metode 5P (Pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, penutupan) yang dipergunakan untuk semua jenjang dari KB TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA hingga orang dewasa atau umum.

Pada pelaksanaan pembelajarannya dapat diketahui bahwa dalam satu kelas dibagi menjadi 3, 4, dan 5 kelompok sesuai dengan jumlah siswa dan tingkat kemampuan siswa, setiap kelompok belajar dengan materi yang berbeda-beda.

**P1(Pembukaan) :** Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu guru bersama siswa membaca surah Al-fatihah dengan dilanjutkan membaca doa mau belajar. Diteruskan dengan muroja'ah hafalan Al Qur'an atau surat-surat sebelumnya, kemudian Guru memberikan games(permainan) atau ice breaking agar menumbuhkan semangat belajar siswa lalu dilanjutkan dengan mengulang materi sebelumnya secara singkat.

**P2 Pengalaman :** Guru membacakan hadits atau cerita yang ada, bercerita yang berkaitan dengan gambar di buku *wafa*, setelah selesai bercerita guru menanyakan pelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut.

**P3 Pengajaran :** Kemudian guru melafalkan materi baru yang terdapat di buku tilawah *wafa*, tajwid dan ghorib, menerangkan bacaan makharijul huruf, sementara siswa mendengarkan dengan penuh seksama. Apabila telah selesai, siswa diminta membaca ulang materi yang telah disampaikan. Pada tahap ini Guru terlebih dulu membacakan dan mentalaqi (mengulangi) sebanyak tiga kali dan siswa menirukan, kemudian guru meminta salah satu siswa membaca satu baris, siswa yang lain menirukan, kemudian salah satu siswa siswa membaca dan siswa lain menyimak.

**P4 Penilaian :** Guru menilai bacaan siswa dengan cara baca simak klasikal yaitu satu siswa membaca, guru dan siswa yang lain menyimak atau bisa juga dengan cara baca simak privat yaitu satu siswa membaca, guru menyimak dan siswa yang lain menulis atau murojaah. Guru menilai bacaan pada buku prestasi siswa. Setelah selesai siswa diminta menulis materi yang sudah diajarkan pada buku tulis tilawah *wafa*. Murojaah hafalan sebelumnya secara bersama-sama kemudian menambah hafalan baru.

**P5 Penutup :** Pada tahap ini Guru, melakukan refleksi dengan mengulang kembali pelajaran hari ini dan apa yang dapat diambil dari

cerita yang disampaikan tadi, misal seperti kita harus membiasakan diri membaca Al Qur'an dirumah bersama keluarga agar rumah dijauhi syaitan. Kemudian tidak lupa guru selalu memberikan nasehat-nasehat, guru mengakhiri pelajaran dengan doa penutup belajar Al Qur'an dan mengakhiri salam.

Adapun alokasi waktunya berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Oktober 2021 dan observasi di lapangan dengan guru bahwa untuk waktu belajar Al Qur'an alokasi waktu yang diberikan dirasa sudah cukup maksimal yaitu dari hari senin - jum'at di kelas 1, dan hari senin - kamis di kelas 2 sampai 6 dengan durasi 1 jam.

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode wafa ini salah satu standar kompetensi lulusannya adalah anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa yang sudah mampu membaca Al Qur-an dengan lancar menggunakan tartil. Baik dari segi panjang pendek dan iramanya menggunakan nada Hijaz sesuai yang diterapkan dalam buku panduan Wafa.

Pencapaian target hafalan Qur'an siswa sebagian besar dapat mencapai target surat yang dihafal. Adapun target pencapaian hafalan Quran pada saat duduk di kelas 4 ialah berhasil menghafal Al-Quran Surat An-Naziat, An-Naba, dan Abasa', At Takwir. Sedangkan pada kelas 5 memiliki target hafalan yaitu surat Al Infithar, Al Muthafiffin, Al Insiyaaq. Serta program hafalan pada kelas 6 ialah, Al Mursalaat,

Al-Qolam, Al-Mulk dan Ujian Munaqosyah juz 29. Adapun surat lain yang tidak penulis sebutkan termasuk ke dalam pembelajaran tahsin sekaligus praktik hafalan pada periode kelas 1 sampai kelas 3 di sekolah tersebut.

Pembelajaran Al Qur'an metode Wafa ini merupakan salah satu program unggulan yang ada di SDIT Al Izzah, untuk jamnya pun pembelajaran Al Qur'an ini merupakan yang paling banyak dalam seminggu, dan untuk metode Wafa ini sendiri baru saja di terapkan 1 tahun di sekolah ini, untuk metodenya pun saya rasa lebih efektif dan menyenangkan dari metode UMMI yang pernah kami pakai sebelumnya.<sup>2</sup>

### c. Tahap Penilaian

Dari hasil wawancara guru Al Qur'an pada tanggal 15 Oktober 2021, bahwa para guru melakukan penilaian yang sama, yaitu penilaian harian yang dilakukan oleh masing-masing guru, hasil penilaian ditulis di kartu prestasi siswa, pemberian nilai pada buku prestasi menurut kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai A : Lancar, dengan terjadi kesalahan dalam 1 tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (guru tanpa menunjukkan kesalahannya).
- 2) Nilai B : Lancar dengan terjadi kesalahan maksimal di 3 tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (guru tanpa menunjukkan kesalahannya).

---

<sup>2</sup> Haidir Akbar, (Guru Wafa kelas V, SDIT Al Izzah Kotabaru), *wawancara* 15 Oktober 2021

3) Nilai C : Melakukan kesalahan lebih dari 3 tempat atau terdapat satu kesalahan yang tidak dapat membetulkan sendiri.

Mengenai hal ini, dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa para guru ternyata selalu melakukan evaluasi/penilaian harian yang ditulis di buku prestasi siswa pada saat proses pembelajaran Al Qur'an.

## **2. Data tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an di SDIT Al Izzah Kotabaru**

### **a. Faktor Guru**

Data tentang faktor guru ini meliputi:

#### 1.) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil dokumentasi bahwa guru Al Qur'an yang bernama Haidir Akbar dan Muhammad Zaini berlatar belakang pendidikan S1 PAI di STIT Darul Ulum Kotabaru.

#### 2). Pengalaman Mengajar

Guru sudah mengajar Al Qur'an kurang lebih 4 tahun yang sebelumnya dengan metode *ummi*, dan semua guru sudah pernah mengikuti pelatihan pembelajaran metode *wafa*.

### **b. Faktor Siswa**

#### 1.) Minat Siswa

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ketika mengikuti pembelajaran Al Qur'an metode *wafa*, siswa terlihat serius dalam menyimak penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, walaupun terkadang ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Akan tetapi pada saat guru meminta siswa membaca, maka siswa segera membaca dengan semangat.

Selain itu dapat diketahui bahwa siswa-siswa aktif dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menyangkut dengan kehadiran siswa, minat dan perhatian siswa dengan respon yang baik. Respon ini dapat dilihat pada siswa yang berperan aktif dalam setiap tahap pembelajaran.

## 2.) Latar belakang siswa

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Oktober 2021 bahwa latar belakang pendidikan pendidikan siswa yang berasal dari berbagai sekolah yang berbeda

Anak-anak itu kan berbeda-beda tingkat kebiasaannya, apalagi ini kelas satu, mereka mengenal metode *wafa* baru dari sini dan juga karena berasal dari sekolah yang berbeda-beda terkadang bacaannya ada yang belum bagus, belum bisa menyambung huruf, ada yang kesulitan mengenal dan mengingat huruf, di sinilah kami berusaha membimbing mereka, dengan menggunakan cara talaqi dan menyambung huruf lalu membungkusnya dalam bentuk nada atau nyanyian seperti *ma ta sa ya ka ya ro da* yang ada di dalam metode *wafa*, nah jadi metode *wafa* ini juga mempermudah kami dalam hal pembelajaran, dan metode pembelajarannya sangat mudah ditangkap oleh anak-anak kelas satu .<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Desy Aulia, (Guru Al Qur'am, SDIT Al Izzah Kotabaru), wawancara 14 Januari 2020

Tingkat kebiasaan anak yang berbeda-beda menjadi kendala dan membuat para guru mencari strategi yang tepat agar proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan nyaman dengan cara mengelompokkan anak sesuai kemampuan dan kebiasaan anak pada saat ini.

Kami mengelompokkan siswa sesuai kebiasaan mereka, pada awalnya mereka (siswa) melihat dan merasa “kenapa ni kok aku dibedakan?” padahal sebenarnya tidak dibedakan, ini demi kebaikan mereka juga, masalahnya dulu juga pernah sempat ada yang digabungkan dengan siswa yang tingkatannya lebih bisa, belum bisa, ada yang setengah-sentengah, nah itu agak susah dan terkendala waktu juga, jadi dengan dikelompokkan sesuai kebiasaan/kemampuan dengan khusus ustadzahnya masing-masing jadi lebih fokus belajarnya. Misalnya ada yang belum bisa, jadi yang belum bisa ini dikumpulkan jadi satu lalu diajarkan oleh ustadzah yang diamanahkan untuk membimbing, dan mengajarkan mereka, sebenarnya mereka bisa hanya saja mungkin sedikit lambat. Dengan disesuaikan kelompoknya seperti ini mereka juga merasa lebih nyaman.<sup>4</sup>

### **c. Faktor Sarana dan Prasarana**

Kelengkapan sarana dan prasarana dalam pembelajaran akan sangat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan, demikian juga kalau sarana yang diperlukan tidak lengkap atau kurang tersedia, maka secara langsung sangat mempengaruhi jalannya pelaksanaan pendidikan itu sendiri.

Sebagaimana hasil penelitian yang penulis peroleh dari responden yang menyatakan bahwa sarana yang ada pada SDIT Al Izzah

---

<sup>4</sup> Rabiatul Hilda, (Guru Koordinator Wafa, SDIT Al Izzah Kotabaru), *wawancara* 14 Januari 2020

Kotabaru sebagai penunjang belajar mengajar pembelajara Al Qur'an sudah cukup memadai seperti Proyektor LCD, sound sistem dan lain-lain .

“Kalau masalah fasilitas sekolah sudah menyediakan cukup lengkap, jadi dengan adanya fasilitas ini kami berusaha akan berusaha agar pembelajaran Al Qur'an ini berjalan secara maksimal dan mendapatkan proses pembelajaran yang sesuai karena mengingat media pembelajaran juga yang sangat lengkap.”<sup>5</sup>

#### **d. Faktor Lingkungan**

Lingkungan sekolah adalah merupakan tempat dan situasi dimana pembelajaran Al Qur'an, situasi lingkungan belajar yang dapat dipengaruhi oleh kearifan dan kedisiplinan siswa. Di samping itu kondisi ini juga didukung oleh keaktifan guru dalam mengajar.

Hal yang patut diperhatikan mengenai kondisi lingkungan dalam sekolah, menurut hasil observasi yang penulis lakukan bahwa kondisi lingkungan pada SDIT Al Izzah Kotabaru sangat mendukung karena memiliki kondisi yang nyaman, tenang jauh dari keramaian dan membantu semangat mengajar dan sebaliknya siswa tidak merasa terganggu khususnya dengan keadaan ruang kelas dimana ia belajar.

##### **1.) Situasi dan Kondisi**

Situasi disini mencakup situasi kelas dan lingkungan sekolah, berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa situasi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran cukup kondusif, terbukti pada saat proses pembelajaran siswa tidak ada yang membuat keributan

---

<sup>5</sup> Rabiatul Hilda, (Guru Koordinator Wafa, SDIT Al Izzah Kotabaru), *wawancara*, 14 Januari 2020

yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran, meskipun terkadang ada sedikit terdengar suara-suara dari peserta didik. Serta pengaturan tempat duduk siswa dengan pola yang kami atur bervariasi setiap harinya, yang akan mempengaruhi proses belajar-mengajar menyenangkan dan tidak bosan.

Sekolah ini letaknya sangat strategis, karena letaknya jauh dari keramaian kota sehingga suasana belajar dapat tercapai dengan baik dan lancar. Kondisi fisik bangunan sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas yang cukup memadai seperti dengan adanya kipas angin sehingga ruangan menjadi sejuk ditambah lagi dengan kondisi saat berlangsungnya pembelajaran tidak hanya dikelas tapi di luar kelas seperti di halaman, sehingga siswa tidak mudah bosan.

Mengenai suasana kelas dan interaksi edukatif antara guru dan murid ketika berlangsungnya proses pembelajaran dikelas juga dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah. Dan hal ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Artinya kondisi lingkungan cukup mendukung terjadinya proses pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an dengan metode *Wafa*.

### **C. Analisis Data**

Setelah data yang diperoleh dari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk uraian, tahap selanjutnya adalah menganalisa data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini, yaitu:

## **1. Analisis tentang Penerapan Metode *Wafa* Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an di SDIT Al Izzah Kotabaru**

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data penerapan metode *wafa* dalam pembelajaran Al Qur'an di SDIT Al Izzah meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

### **a. Tahap Perencanaan**

#### **1) Menyusun Program Pengajaran Al Qur'an**

Berdasarkan data yang ada dapat diketahui bahwa guru yang mengajar Al Qur'an di SDIT Al Izzah Kotabaru dalam mengajar sudah membuat program pengajaran seperti program tahunan, program semester pengembangan silabus dan RPP.

Para guru dalam menyusun program pengajaran tersebut sudah dilakukan, walaupun metode *wafa* yang diajarkan dalam pembelajaran Al Qur'an baru dilaksanakan selama 1 tahun dan juga menggunakan buku penunjang yang relevan dengan materi yang disampaikan. Mereka juga selalu berusaha menguasai bahan pengajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran, disamping itu juga mempelajari buku pintar guru *wafa* dan menyesuaikan alokasi waktu yang ada.

Usaha tersebut sudah diterapkan dengan cukup baik, itu semua merupakan sebuah usaha demi berhasilnya kegiatan pembelajaran dengan bahan yang diberikan kepada siswa.

Jadi dengan mengetahui program yang sudah disusun oleh guru Al Qur'an tersebut dapat dikatakan sudah terlaksana secara maksimal dan mereka sudah berupaya atau berusaha melakukan dalam rangka untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran Al Qur'an.

## 2.) Materi dan Media yang digunakan

Materi sangat penting bagi siswa. Materi adalah sebuah rangkaian , isi dan poin-poin dalam suatu mata pelajaran yang disampaikan oleh guru ketika mengajar. Materi akan menunjang keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran serta memperluas pengetahuan siswa.

Berdasarkan data yang ada, materi pelajaran yang diterapkan oleh guru pada metode *wafa* dalam pembelajaran Al Qur'an di SDIT Al Izzah sudah cukup baik dengan yang diajarkan di buku *wafa jilid 1 sampai 5*, buku tajwid *wafa*, dan buku ghorib.

Media merupakan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran, dengan adanya media belajar, maka pembelajaran akan menjadi mudah dan tingkat ketercapaian tujuan akan semakin efektif. Selain itu dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dapat menjadi perantara dari ketidakjelasan bahan ajar atau materi yang disampaikan.

Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui bahwa media pembelajaran Al Qur'an yang dimiliki SDIT Al Izzah Kotabaru,

cukup memadai dan diketahui bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, dalam penggunaan media pembelajaran, para guru telah melaksanakan dan memanfaatkan media yang lazim digunakan. Hal ini dikarenakan penyesuaian materi dengan alokasi waktu yang tersedia dan tujuan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Dari hasil wawancara para guru pada tanggal 15 Oktober 2021, yang penulis peroleh di lapangan diketahui bahwa metode pembelajaran *wafa* menggunakan metode 5P (Pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, penutupan) yang dipergunakan untuk semua jenjang dari KB TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA hingga orang dewasa atau umum sudah terlaksana dengan baik.

Untuk model pendidikan 5T (1) *Tilawah & Menulis*, 2) *Thafidz*, 3) *Tarjamah*, 4) *Tafhim*, 5) *Tafsir*) sudah bisa terlaksanakan semua di SDIT Al Izzah Kotabaru

Pada pelaksanaan pembelajarannya dapat diketahui bahwa dalam satu kelas siswa dibagi menjadi 3, 4 dan 5 kelompok, setiap kelompok belajar dengan materi yang berbeda - beda sesuai dengan tingkat kemampuan siswa itu sendiri dengan di ajarkan oleh masing-masing ustadz/ustadzah.

#### **c. Tahap Penilaian**

Dari hasil wawancara kedua guru Al Qur'an pada tanggal 15 Oktober 2021, bahwa para guru melakukan penilaian yang sama, yaitu penilaian harian yang dilakukan oleh masing-masing guru, hasil penilaian ditulis di buku prestasi siswa, pemberian nilai pada buku prestasi menurut kriteria dan guru melakukan penilaian tiap hari.

## **2. Analisis tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an di SDIT Al Izzah Kotabaru**

### **a. Faktor Guru**

Latar belakang pendidikan seorang guru mempunyai pengaruh terhadap kualitas suatu pembelajaran Al Qur'an. Setelah memperhatikan penyajian data mengenai latar belakang pendidikan, para guru ini memiliki latar belakang yang berbeda.

Sebagaimana diketahui Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran Al Qur'an. pengalaman adalah ilmu yang berharga bagi seseorang. Terkadang dari pengalamanlah dapat diperoleh ilmu yang tidak diperoleh dari bangku belajar, karena itu meskipun berpendidikan rendah ataupun berpendidikan tinggi namun bukan berasal dari kelulusan tarbiyah, tapi berpengalaman dalam mengajar, boleh jadi lebih efektif dalam mengajar dibandingkan dengan guru yang berpendidikan berasal dari lulusan fakultas tarbiyah tapi belum berpengalaman dalam mengajar. Dengan demikian, latar belakang pendidikan guru dapat dikatakan cukup baik, begitu juga dalam hal

pengalaman mengajar, terutama dalam mengikuti penataran sertifikasi tentang metode *wafa*.

#### **b. Faktor Siswa**

Berdasarkan data yang ada, ketika mengikuti pembelajaran Al Qur'an metode *wafa*, siswa terlihat serius dalam menyimak penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, walaupun terkadang ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Akan tetapi saat guru meminta siswa membaca, maka siswa segera membaca dengan semangat.

Selain itu dapat diketahui bahwa siswa-siswa aktif dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menyangkut dengan kehadiran siswa, minat dan perhatian siswa dengan respon yang baik. Respon ini dapat dilihat pada siswa yang berperan aktif dalam setiap tahap pembelajaran.

Dengan demikian siswa bisa dikatakan berminat karena metode ini mudah dipelajari dan menyenangkan.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan seorang guru harus memperhatikan waktu yang tersedia, karena melalui manajemen waktu yang baik maka pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula.

Berdasarkan data yang ada bahwa untuk waktu belajar Al Qur'an alokasi waktu yang diberikan dirasa sudah cukup maksimal yaitu dari hari senin- jum'at di kelas I dan hari senin- kamis di kelas II sampai VI dengan waktu 1 jam.

#### **d. Faktor Sarana dan Prasarana**

Kelengkapan sarana dan prasarana dalam pembelajaran akan sangat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan, demikian juga kalau sarana yang diperlukan tidak lengkap atau kurang tersedia, maka secara langsung sangat mempengaruhi jalannya pelaksanaan pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa sarana dan prasarana sebagai penunjang belajar mengajar pembelajaran Al Qur'an metode *wafa* sudah memadai dengan adanya buku pelajaran tilawah jilid 1-5, buku tajwid, buku ghorib, Al Qur'an, alat peraga, LCD, Proyektor, dan buku lainnya sebagai pelengkap.

#### **e. Faktor Lingkungan**

Situasi dan kondisi kelas yang baik akan menuntut terjadinya interaksi antara guru dan siswa dengan baik dan saling menghargai, sehingga penyampaian materi yang disampaikan guru kepada siswa dapat berjalan maksimal, yang akan menghasilkan belajar seperti apa yang diharapkan.

Setelah memperhatikan penyajian data mengenai situasi dan kondisi saat berlangsungnya proses pembelajaran yang dilakukan cukup kondusif.

Lokasi sekolah turut mempengaruhi proses pembelajaran. Sekolah ini letaknya sangat strategis, karena letaknya cukup jauh dari keramaian kota dapat mendukung proses pembelajaran.